

***Spiritual Leadership* dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam**

Nurhafizah¹, Siti Muti'ah², Tuti Andriani³

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Dosen Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: jponsel244@gmail.com³, simuti2707@gmail.com², tutiandriani@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *spiritual Leadership* dan penerapannya dalam Manajemen Pendidikan Islam, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan pendekatan kualitatif dan, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, Pada hakikatnya kepemimpinan spiritual adalah model kepemimpinan untuk melengkapi model-model kepemimpinan yang sudah ada. Pemimpin pendidikan Islam sudah seharusnya meneladani kepemimpinan spiritual dimana pemimpin dan anggotanya melakukan suatu pekerjaan dari hati nurani, menampilkan yang erbaik, terjalannya komunikasi dengan baik, serta bertanggung jawab atas amanah yang diemban. Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin pendidikan yang menjadi teladan kepemimpinan spiritual bagi pendidikan Islam, supaya pemimpin masa kini mampu mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan bermutu.

Kata kunci: *Spiritual, Leadership, Manajemen Pendidikan Islam*

Abstract

This research aims to describe the concept of spiritual leadership and its application in Islamic Education Management. This type of research is library research, with a qualitative approach and data analysis techniques in this research using data triangulation. In essence, spiritual leadership is a leadership model to complement existing leadership models. Islamic education leaders should emulate spiritual leadership where leaders and members carry out work based on conscience, display good things, maintain good communication, and be responsible for the trust they carry out. The Prophet Muhammad SAW was an educational leader who became an example of spiritual leadership for Islamic education, so that today's leaders are able to create superior and quality Islamic educational institutions.

Keywords: *Spiritual, Leadership, Islamic Education Management*

PENDAHULUAN

Administrasi Publik, perpecahan besar terjadi pada masa Dwight Waldo dan Herbert Simon (dan tentu saja lainnya) memperdebatkan validitas dan kemanjuran diskusi tentang nilai-nilai dalam pekerjaan pemerintah dan implementasi kebijakan. Simon menanamkan ketergantungan pada fakta di lapangan proses pengambilan keputusan, membuang nilai-nilai ke dalam diskusi politik pejabat terpilih dan tidak pernah melaksanakan fungsi sipil pemerintahan pelayan. Waldo ketika berusaha memahami apa yang dimaksud dengan nilai-nilai dalam administrasi publik, menyadari bahwa tidak hanya politisi tetapi juga PNS ikut serta dalam pekerjaannya, baik dalam hal pembentukan kebijakan atau implementasi kebijakan, suatu sistem nilai yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dalam pekerjaan pemerintah. Dari hal yang mendasar ini, namun belum sempurna, Artikel ini menambah

pembahasan mengenai kepemimpinan dan spiritualitas, serta mendefinisikan spiritualitas sebagai suatu sistem nilai inti, batin, intim, dan manusiawi yang membimbing orang, dan mendefinisikan kepemimpinan sebagai hal yang berhubungan secara produktif dan inspiratif dengan orang-orang yang bekerja di administrasi publik.

Tulisan ini relevan dengan jurnal yang ditulis oleh Matthew R. Fairholm & Taylor W. Gronau, yang berjudul *Spiritual Leadership In The Work Of Public Administrators*, Artikel ini berfokus pada praktik kepemimpinan administrator publik lokal yang menampilkan unsur kepemimpinan spiritual di tempat kerja. Dia mengeksplorasi penelitian empiris tentang manajer kota yang menyarankan kepemimpinan organisasi berdasarkan pada gagasan tentang semangat seseorang bukan sekadar sekumpulan keterampilan dan kemampuan di tempat kerja, tidak hanya itu valid, namun cukup umum. Hasilnya menggambarkan bahwa administrator publik melakukan administrasi publik mengakui bahwa nilai-nilai spiritual, atau fokus pada seluruh jiwa orang, berdampak pada cara mereka memandang kepemimpinan dalam pekerjaan mereka dan pekerjaan umum yang mereka lakukan setiap hari. Unsur-unsur potensial kepemimpinan spiritual dipungut dari hasil penelitian dan kepemimpinan serta Administrasi Publik sastra dibentuk menjadi model baru yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan meresepkan perspektif, perilaku, dan pendekatan kepemimpinan spiritual pengikut.

Kepemimpinan spiritual menjadi topik yang menarik dalam diskusi tentang manajemen organisasi, karena dua alasan utama. Pertama, pemimpin organisasi yang mengejar model kepemimpinan spiritual dapat menciptakan komunikasi yang memadai dalam banyak perbedaan dari konteks budaya dan ciri kepribadian, mereka dapat menyelesaikan konflik agama, etika, dan nilai yang sering terjadi di tempat kerja dengan sukses. Kedua, pemimpin dengan gaya spiritual lebih memperhatikan kesejahteraan fisik dan mental pengikutnya. Mereka dapat memotivasi karyawan dalam pendekatan yang berbeda tanpa terlalu memperhatikan kompensasi uang. Spiritual seseorang sangat berperan terhadap psikisnya dalam bekerja dan secara signifikan akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Pendidikan Islam membutuhkan pemimpin seperti Nabi Muhammad Saw yang mampu mengatasi segala permasalahan yang ada dalam intra maupun ekstra organisasi pendidikan.

Jurnal ini menyajikan temuan Manajemen Pendidikan Islam, yang kepemimpinannya terjadi setiap hari saat mereka melakukan pekerjaannya sebagai Manajemen Pendidikan dan fokus pada elemen kepemimpinan spiritual tidak jarang dalam kepemimpinan ini. Oleh karena itu, praktik Manajemen Pendidikan menjadi landasan teori kehidupan organisasi dalam Manajemen Pendidikan, secara umum, namun juga kepemimpinan spiritual pada khususnya.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang informasi di dalamnya diperoleh dari kajian pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. jenis penelitian ini adalah Literatur, Literatur tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar. Penelitian berfokus kepada kajian kepustakaan guna untuk menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dikajikan. Sedangkan menurut Abdul Rahman Shikeh, penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan kajian yang memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan untuk memperoleh informasi atau data, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D mengatakan bahwa penelitian kepustakaan ialah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber pustakan atau literatur.

Penelitian ini berfokus kepada pendekatan kualitatif, yang mana penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu tahapan yang dimulai dari reduksi data dengan

mengumpulkan sumber-sumber yang relevan antara lain buku, artikel dan dokumen lainnya, kemudian penulis melakukan pembahasan dengan menganalisis hasil penelitian dan teori yang diperoleh, kemudian penulis melakukan pembahasan dengan menganalisis hasil penelitian dan teori yang diperoleh. Penulis menarik kesimpulan dari penelitian sehingga menjadi informasi dan dapat menjelaskan kepemimpinan spiritual dalam Manajemen Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep/Teori Spiritual Leadership

1. Pengertian *Leadership*

Leadership/Kepemimpinan secara etimologi, berasal dari kata pimpin yang berarti bimbingan atau menuntun. Setelah ditambah awalan "Pe" menjadi Pemimpin yang berarti mengarahkan, mengatur, memajukan, menampilkan dan mempengaruhi orang lain melalui berbagai proses dan bentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Jika ditambah akhiran "an" menjadi pemimpin yang artinya orang yang mengepalai, kemudian jika dilengkapi awaln "ke" berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam memengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama. Dalam kepemimpinan terdapat prinsip tanggung jawab lahir dan batin atas keberhasilan pekerjaan atau tujuan organisasi yang akan dikelola, sehingga dalam kepemimpinan terdapat perbedaan karakter pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya. Begitu juga dalam Islam pemimpin memiliki sebutan tersendiri yaitu *Khalifah, imamah, imaratul mukmin* dan sebagainya yang artinya kepemimpinan tertinggi bagi umat Islam dalam urusan agama dan dunia. Pemimpin.

Secara terminologi, kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi atau meyakini orang lain untuk bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan ungkapan Robbins dalam kutipan Sudarwan Danim dan Suparno, kepemimpinan adalah merupakan pekerjaan mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dengan menurut Owens mendefenisiskan kepemimpinan sebagai suatu interaksi antara satu pihak sebagai pemimpin dengan pihak yang dipimpin. E. Mulyasa mendefenisikan kegiatan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dari beberapa uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa Kepemimpinan adalah seseorang yang mempunyai jiwa memimpin atau mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

2. Pengertian Spiritual

Istilah *Spiritual* berasal dari bahasa Inggris dengan kata dasar *Spirit* yang artinya adalah jiwa, roh, semangat, moral dan tujuan atau makna yang hakiki. Sejalan ungkapan Saifuddin Aman dalam jurnal Ulfu dan Solihin, mengatakan *Spiritual* adalah hal yang berkaitan dengan *Spirit*, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah spiritual terkait dengan yang *Ruhani* dan *Ma'nawi* dari segala sesuatu. Jadi makna dari kata spiritual adalah bermuara kepada kehakikian atau keabadian. dalam perspektif islam, Spiritualitas eratkaitannya dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang maha Esa (*Tauhid*). Manusia mempunyai dua kebutuhan dalam hidup yaitu ada jasmani dan rohani, kebutuhan rohani ini berkaitan dengan Spiritual manusia. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Spiritual adalah keyakinan dan kekuatan untuk menjalankan kehidupan yang damai dan lebih baik sesuai dengan kebenaran yang abadi.

3. Pengertian Spiritual Leadership

Spiritual Leadership ialah kepemimpinan yang membawa dimensi spiritual duniawi kepada spiritual keilahian. Konsep kepemimpinan spiritual muncul sebagai sebuah paradigma baru dalam transformasi dan perkembangan organisasi yang adptif untuk menjawab tantangan zaman pada era abad ke-21 yang sarat dengan perubahan dan memerlukan organisasi-organisasi pembelajar. Kepemimpinan spiritual ini dipandang mampu menyempurnakan model-model kepemimpinan sebelumnya dengan cara

mendasarkan visi, misi, dan perilaku kepemimpinannya pada nilai-nilai ketuhanan. Dalam perspektif Islam kepemimpinan spiritual ini bisa dikatakan sebagai pemimpin yang pola kepemimpinannya merujuk kepada yang diterapkan oleh Muhammad SAW, yaitu menjadi pemimpin yang terpercaya (*Al-Amin*), dan 4 sifat lainnya yaitu, *Siddiq (Integrity)*, *Amanah (trust)*, dan *tabligh (Openly, human relation)* dan *fathanah (working smart)*.

kepemimpinan spiritual ini adalah menjalankan kepemimpinan dengan hati berdasarkan etika religious, mampu membentuk karakter, memberikan keteladanan yang baik dan integritas. Dalam artian sempit ketika menjalani kepemimpinan spiritual ini lebih banyak menggunakan hati nurani. Namu, Kepemimpinan spiritual bukan berarti kepemimpinan yang anti intelektual. Kepemimpinan spiritual bukan hanya sangat rasional, melainkan justru menjernihkan rasionalitas dengan bimbingan hati nuraninya. Pada intinya konsep spiritual leadership adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual. Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami segala bentuk perbuatan, mempengaruhi dan menggerakkan hati nurani hamba-Nya dengan cara yang sangat bijak melalui keteladanan, maka karena itu kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasar etika religious.

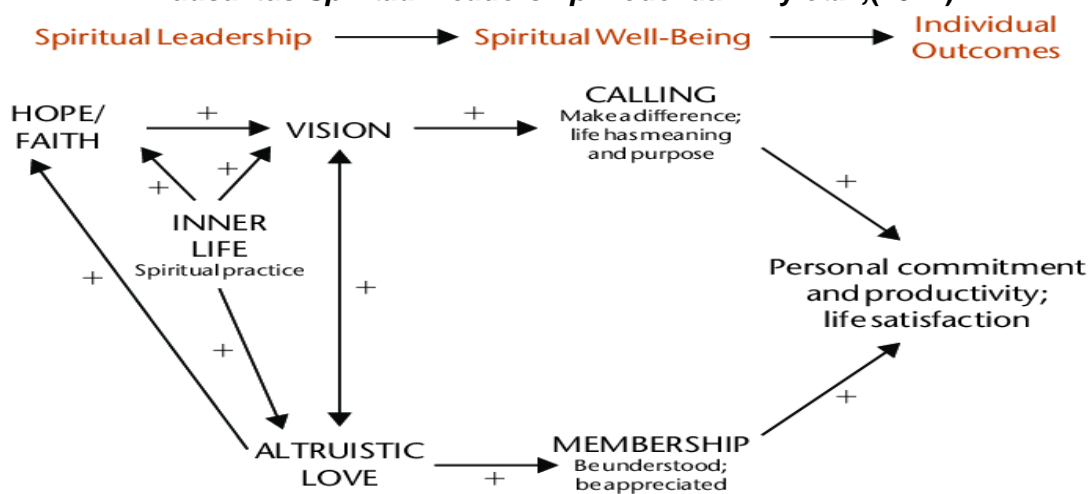
4. Spiritual Leadership Theory

Teori yang mengemukakan tentang spirital leadership, yaitu sebagai berikut:

1. Louis W. Fry

Kepemimpinan spiritual merupakan pembentukan *values* (nilai), *attitude* (sikap), *behavior* (kebiasaan berperilaku) yang diperlukan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain secara instrinsik melalui *calling* dan *membership* sehingga terbentuk perasaan sejahtera secara spiritual. Nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki pemimpin dikelompokkan kepada tiga dimensi yang akan memiliki kaitan dalam aktivitasnya. Dimensi-dimensi tersebut ialah altruistic love, harapan/keyakinan (*hope/faith*) dan visi (*vision*).

Kausalitas *Spiritual Leadership Model* dari Fry *et al.*,(2011)



Visi disini ialah bagian terpenting yang menjadi dasar organisasi untuk melihat tujuan dan membantu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kemudian Altruistic yaitu sebuah rasa keutuhan, harmonis, peduli dan rasa menghargai satu sama lain sehingga menghasilkan rasa keanggotaan, merasa difahami dan dihargai. Sedangkan hope/faith ialah keyakinan, harapan dan motivasi yang kuat bahwa visi dan misi yang dibuat akan tercapai. Jadi tiga dimensi ini sangat berkaitan dan saling berpengaruh. Melalui intrinsic motivation yang berlandaskan ketiga ciri yaitu vision, altruistic love dan hope/faith akan tercapai keinginan spiritual survival melalui calling dan membership sehingga akhirnya peningkatkan kinerja yang positif dapat dicapai.

Tujuan spiritual leadership menurut Fry adalah untuk memenuhi kebutuhan mendasar kesejahteraan rohani dan pemimpin serta pengikutnya sehingga mereka

menjadi lebih memiliki komitmen dalam organisasi dan produktif. Dalam jurnal yang ditulis oleh Louis W. Fry dengan judul *Spiritual Leadership* mengatankan bahwa dikuti ulasan dari Reaver berpendapat bahwa nilai-nilai dimiliki telah lama dianggap sebagai cita-cita spritual, seperti persatuan, kejujuran, dan kerendahan hati, mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan kepemimpinan.

2. Fairholm

Fairholm mengungkapkan dalam jurnalnya yang berjudul *Spiritual leadership in the work of public administrators, Spiritual leadership is to relate to individuals such that concern for the whole person is paramount in raising each other to higher levels of awareness and action so that the best in people is liberated in a context of continuous improvement of self, culture, and service delivery. "Kepemimpinan spiritual berhubungan dengan individu sedemikian rupa sehingga kepedulian terhadap pribadi seutuhnya adalah yang terpenting dalam mengangkat satu sama lain ke tingkat kesadaran dan tindakan yang lebih tinggi sehingga terbebaskan yang terbaik dalam diri manusia dalam konteks peningkatan diri, budaya, dan pelayanan berkelanjutan. Pengiriman."*

Spiritual leadership model menggunakan tiga kategori yaitu: spiritual leadership tasks (tugas kepemimpinan spiritualitas), spiritual leadership process technologies (teknologi proses kepemimpinan spiritualitas) dan prime leadership goal (tujuan utama kepemimpinan). Ketiga kategori ini mengakui orang secara keseluruhan, yang berarti bahwa orang yang bekerja memiliki kualitas kemanusiaan, tidak hanya keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dibutuhkan pada perusahaan. Ada 3 tugas kepemimpinan spiritualisme yaitu :

- a) Penetapan visi, bentuk rasa dan membuat janji. Salah satu tugas utama dari seorang pemimpin, adalah menciptakan makna dan tujuan. Pekerja merasa terhubung dengan misi organisasi melalui perasaan terhubung pada pribadi, dengan tingkatan yang mendalam.
- b) Pelayanan, Pemimpin menjadi pelayan bagi pengikutnya, menyediakan informasi, waktu, perhatian, materi, dan sumber daya yang lain yang dibutuhkan untuk kesuksesan, serta pemanfaatan yang lebih tinggi dalam perusahaan, yang memberikan makna dalam bekerja.
- c) Kompetensi tugas, Kompetensi dalam empat macam tugas yaitu: mengajar (teaching), kepercayaan (trusting), menginspirasi (inspiring) dan menguasai Ilmu pengetahuan (acquiring knowledge) tentang pekerjaan yang aktual.

Spiritual Leadership Model dari Fairholm

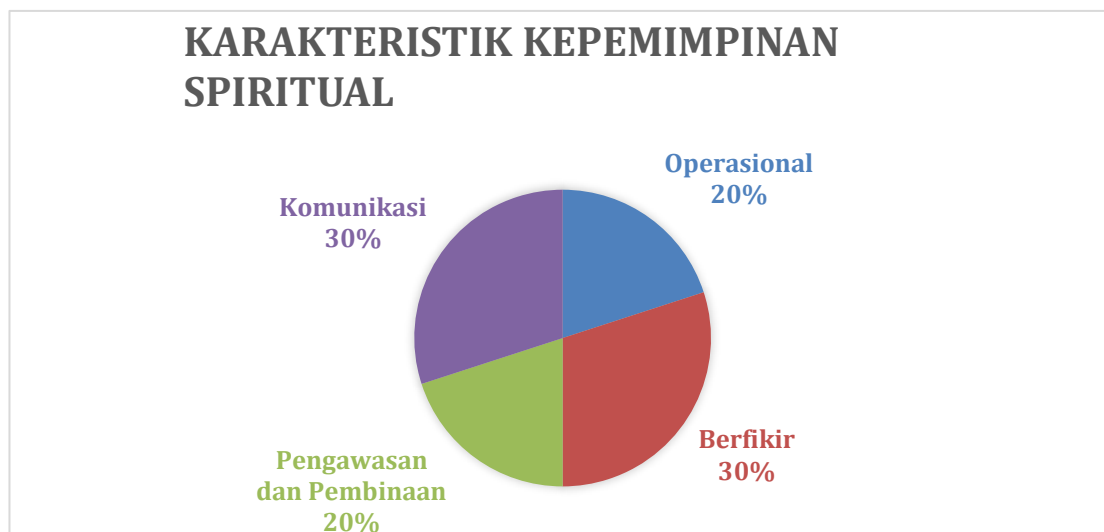


Tujuan utama spiritual leadership untuk mengembangkan budaya yang mendukung kemajuan terus-menerus, dan perbaikan dalam pelayanan pelanggan, melalui pemenuhan pergeseran budaya. Pemimpin berusaha membebaskan yang terbaik pada

orang, dan hubungan yang terbaik untuk diri orang yang lebih tinggi serta mencari kedamaian batin bagi diri dan orang lain. Pemimpin dapat mempengaruhi upaya pengikut untuk keberhasilan dengan meningkatkan harapan pemimpin dari pengikutnya.

5. Karakteristik Spiritual Leadership

Percy dalam bukunya *Going Deep Exploring Spirituality in Life and Leadership*, mengatakan bahwa karakteristik kepemimpinan spiritual dapat dijalankan dengan formula 30-30-20-20. Maksud dari formula ini akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki karakteritik kepemimpinan spiritual menghabiskan waktunya 30% untuk berfikir, mempercayai dan mengembangkan otaknya serta berfikir realistis. Selanjutnya digunakan untuk berkomunikasi yang efektif, baik komunikasi yang dilakukan di dalam maupun diluar organisasi sebanyak 30%. Sedangkan 20% nya adalah untuk melakukan pengawasan pembinaan, dan 20% terakhir digunakan untuk operasional secara teknis.

Penerapan *Spiritual Leadership* dalam lembaga Pendidikan islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah Pendidikan adalah suatu proses upaya untuk mendapatkan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, supaya bisa memajukan atau mendapatkan kesempurnaan hidup. Jika pendidikan adalah pedoman, maka isi pendidikan sendiri harus berupa nilai-nilai yang membimbing kehidupan, tujuan pendidikan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Menurut Mustafa dan siregar dalam jurnalnya mengatakan Kepemimpinan pendidikan merupakan proses memengaruhi dan membimbing seorang pemimpin kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan penelitian dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai .

Kepemimpinan spiritual tidak hanya membuat orang-orang yang dipimpin mampu bergerak sesuai dengan tujuan awal, visi yang segar, siraman terhadap nurani kelompok yang solid dan jujur, serta perasaan saling memiliki satu sama lain. Sekilas memang terlihat berat untuk menjalankan kepemimpinan dengan model spiritualitas ketika kita sudah terbiasa dengan pemimpin yang kaku dan tidak mengindahkan perasaan orang-orang yang dipimpinnya. Sebenarnya mudah saja, karena kepemimpinan spiritual hanya modal yang pasti dimiliki setiap manusia. Hati nurani tidak akan pernah berbohong dan ia sangat bijaksana. Ia tidak pernah menggurui namun merupakan guru terbaik. Hanya saja, kita

terlalu sering dikotori oleh banyaknya konflik kepentingan di sekitar kita yang terkadang membuat kita mau tidak mau, jadi melupakan nati nurani.

Dalam perspektif sejarah Islam, kepemimpinan spiritual telah dicontohkan dengan sangat sempurna oleh Nabi Muhammad Saw dengan integritasnya yang luar biasa dan mendapatkan gelar sebagai *al-amin (terpercaya)*, Nabi Muhammad Saw mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan paling sukses dalam sejarah peradaban umat manusia. Sifat-sifatnya yang utama yaitu *siddiq (integrity)*, *amanah (trust)*, *fathanah (smart)* dan *tabligh (openly)* mampu mempengaruhi orang lain dengan cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah.

Pada hakikatnya kepemimpinan spiritual adalah model kepemimpinan untuk melengkapi model-model kepemimpinan yang sudah ada. Pemimpin pendidikan Islam sudah seharusnya meneladani kepemimpinan spiritual dimana pemimpin dan anggotanya melakukan suatu pekerjaan dari hati nurani, menampilkan yang erbaik, terjalannya komunikasi dengan baik, serta bertanggung jawab atas amanah yang diemban. Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin pendidikan yang menjadi teladan kepemimpinan spiritual bagi pendidikan Islam, supaya pemimpin masa kini mampu mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan bermutu.

SIMPULAN

Dari pembahasan bab II pada uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah seseorang yang mempunyai jiwa memimpin atau mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati
2. Spiritual adalah Sejumlah gagasan dan nilai, antara lain keseimbangan, kemurnian, mencintai dan mendahulukan kebutuhan orang lain, menemukan tujuan hidup, hidup selaras dengan alam semesta, dan menyadari bahwa ada sesuatu atau seseorang yang lebih besar dari diri sendiri—Tuhan atau energi— siapa atau apa yang memberikan kebijaksanaan dan energi yang melampaui aspek material kehidupan.
3. spiritual leadership adalah kepemimpinan spiritual adalah karakter seorang pemimpin yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual, seperti kemampuan untuk mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi, dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan kasih sayang, dan implementasi nilai-nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya sehingga menciptakan sikap saling menghargai, saling menghormati, kejujuran, serta sikap saling membantu sama lain.
4. kepemimpinan spiritual adalah model kepemimpinan untuk melengkapi model-model kepemimpinan yang sudah ada. Pemimpin pendidikan Islam sudah seharusnya meneladani kepemimpinan spiritual dimana pemimpin dan anggotanya melakukan suatu pekerjaan dari hati nurani, menampilkan yang erbaik, terjalannya komunikasi dengan baik, serta bertanggung jawab atas amanah yang diemban. Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin pendidikan yang menjadi teladan kepemimpinan spiritual bagi pendidikan Islam, supaya pemimpin masa kini mampu mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Isnanita Noviya, 'Spiritual Leadership', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 22–26 <<https://doi.org/10.35345/johmal.529712>>
- Azmar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Fairholm, Matthew R., and Taylor W. Gronau, 'Spiritual Leadership in the Work of Public Administrators', *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 12.4 (2015), 354–73 <<https://doi.org/10.1080/14766086.2015.1060516>>

- Fitri Ulfi, Solihin., 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibubur Hilir', *Syifa Al-Qulub*, 3.2 (2019), 66
- Fry, Louis W, 'Spiritual Lidership', *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*, August, 2020 <<https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5>>
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research* (Yogjakarta: Andi Offset, 2002)
- I Gede Putu Kawiana, *Spritual Leadership Membangun Kinerja Organisasi*. (Bali: UNHI Press, 2019)
- Malik, Joni Sejati. Muhammad, 'Kepemimpinan Spiritual: Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Modern', *Al Yasini*, 5.1 (2020), 268
- Margaretha, 'Menanamkan Spiritual Leadership Di Era Milenial Untuk Membangun Jiwa Kepemimpinan', *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*., 5.1 (2002), 313
- Rafsanjani Haqiqi, 'Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership)', *Masharif Al-Syaria*, 2.1 (2017)
- Rahmawaty, Anita, 'Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati.', *Iqtishadia*, 9.2 (2016), 282
- Sholeh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Sidiq, Umar, 'Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Qur'an Dan Hadits', *Dialogi*, 12.1 (2014), 128
- Siregar, D. I, & Musfah, J, 'Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw', *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 208
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017
- Sumadi, Yudi Siyamto, 'Pengaruh Manajemen Spiritual Leadership Dalam Pemerataan Ekonomi Sektor Rill', *JIEI Ilmia Ekonomi Islam*, 5.1 (2019), 37
- Suparno, Sudarwan Danim dan, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internalisasi Pendidikan* (Jakarta: Reni Cipta, 2009)
- Syahri, Akhmar, *Manajemen Spiritual Leadership Dalam Membangun Kecerdasan Integratif* (Mataram: Sanabil, 2020)
- Tobroni, 'Tobroni, Spritual Leadership: A Solutions of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia.', *British Of Education*, 3.11 (2015), 40–53
- Yona Yohara Safitri, Diana Riski Sapitri Siregar, 'Spiritual Leadership Dalam Pendidikan Islam', *Japi*, 1.1 (2019), 170